

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam peran Retno Marsudi sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB, terdapat faktor-faktor idiosinkratik yang mempengaruhi pendekatannya. Pertama-tama, karakteristik independen aktif tercermin dalam nasionalisme tinggi, kemampuan menjalin hubungan baik dengan negara-negara lain, serta keyakinan dalam mengendalikan diri sendiri. Hal ini tercermin dalam upaya Marsudi dalam melindungi kedaulatan dan kepentingan nasional Indonesia dalam forum internasional.

Selain itu, peran Retno Marsudi adalah sebagai Mediator, dengan nasionalisme dan komitmen dalam mempromosikan perdamaian dan keamanan di dunia internasional. Tindakan ini mencakup upaya untuk mendorong penyelesaian damai konflik, mengatasi ancaman terorisme, dan membangun hubungan harmonis dengan negara-negara lain. Melalui kepemimpinan dalam komite sanksi di DK PBB, Marsudi telah membuktikan kemampuannya dalam memainkan peran mediator yang berusaha menyelesaikan permasalahan global dan berperan sebagai perantara. Karakteristik mediator Marsudi juga tercermin dalam komitmennya untuk memfasilitasi dialog dan penyelesaian damai dalam mengatasi perselisihan internasional. Secara keseluruhan, faktor-faktor idiosinkratik seperti independen aktif dan peran mediator telah mempengaruhi kinerja Retno Marsudi sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB. Pendekatan ini tidak hanya

mencerminkan karakteristik kepemimpinan Marsudi, tetapi juga mewakili kebijakan luar negeri Indonesia yang mengedepankan perdamaian, hubungan harmonis, dan identitas nasional dalam arena diplomasi internasional.

Dalam upaya Retno Marsudi untuk mendorong Indonesia menjadi anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB, terbukti bahwa kampanye dan diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia sangat berhasil. Terpilihnya Indonesia sebagai anggota tidak tetap DK PBB untuk periode 2019-2020 menunjukkan tingginya dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh komunitas internasional terhadap peran dan kontribusi Indonesia dalam upaya menjaga perdamaian dan keamanan dunia.

Dalam kampanye pencalonan tersebut, Indonesia mengambil langkah-langkah strategis dengan melakukan pendekatan diplomasi kepada negara-negara anggota PBB. Dukungan yang diperoleh dari berbagai negara, baik melalui kunjungan bilateral, pertemuan multilateral, atau dalam forum-forum internasional, membuktikan bahwa upaya diplomasi yang dilakukan memiliki dampak positif dalam memperoleh suara dukungan.

Pentingnya pendekatan multilateral juga tercermin dalam dukungan yang diberikan oleh ASEAN, organisasi regional di Asia Tenggara yang mengkoordinasikan dukungan dari negara-negara anggotanya untuk pencalonan Indonesia. Ini menunjukkan solidaritas dan hubungan yang erat antara negara-negara ASEAN dalam mendukung kepentingan bersama di tingkat internasional.

Pencapaian Retno Marsudi dalam pemenuhan kepentingan Indonesia telah melakukan berbagai kegiatan signifikan selama masa tersebut. Selain itu, Indonesia juga berhasil mengenalkan metode baru dalam bekerja di DK PBB, seperti pertemuan informal *Sofa Talk* dan *Regional Wrap-up Session*, serta penyelenggaraan UNSC Members' Retreat.

Melalui upaya diplomasi dan kerjasama yang aktif, Indonesia telah memperoleh tanggapan positif dari negara-negara mitra di berbagai kawasan dunia, termasuk dalam isu-isu khusus seperti Rakhine State di Myanmar, Semenanjung Korea, serta situasi di berbagai wilayah di Afrika. Melalui partisipasi dalam berbagai forum dan kegiatan, Indonesia secara konsisten berusaha untuk mencapai tujuan perdamaian global dan kestabilan dalam kerangka hukum internasional.

Kemampuan Indonesia dalam memanfaatkan kesempatan sebagai anggota tidak tetap DK PBB, serta komitmen dan kontribusinya dalam penyelesaian konflik dan pengembangan perdamaian, telah membuktikan peran penting negara ini dalam menjaga keamanan dan stabilitas dunia.

5.2 Saran

Kinerja idiosinkratik Ibu Retno Marsudi sebagai Menteri Luar Negeri dalam memenuhi kepentingan nasional Indonesia adalah hal yang sangat penting dan layak untuk dievaluasi. Berikut adalah beberapa masukan terhadap kinerja tersebut:

1. Pendekatan Independen Aktif: Kemampuan Marsudi dalam menjaga hubungan yang baik dengan negara-negara lain dan keyakinannya dalam mengendalikan diri sendiri tercermin dalam upaya untuk melindungi kedaulatan dan kepentingan nasional Indonesia. Memastikan integritas wilayah, hak atas sumber daya, dan perlindungan warga negara di luar negeri menunjukkan komitmen untuk memprioritaskan kepentingan nasional.
2. Peran Mediator: Keahliannya dalam memainkan peran mediator dalam pemeliharaan perdamaian PBB dan menyelesaikan permasalahan global menjadi aset yang penting dalam memenuhi kepentingan nasional. Ini memungkinkan Indonesia untuk memainkan peran konstruktif dalam forum internasional, yang pada akhirnya dapat membantu memperkuat posisi negara di panggung global.
3. Promosi Identitas Budaya: Upaya Marsudi dalam mempromosikan budaya dan identitas Indonesia di arena internasional tidak hanya membangun citra positif bagi negara, tetapi juga dapat mempengaruhi persepsi positif terhadap Indonesia. Ini dapat membantu dalam menjalin hubungan diplomatik yang lebih harmonis dan menguntungkan.
4. Kampanye dan Diplomasi: Kemampuan Marsudi dalam mengatur kampanye dan diplomasi sukses untuk mendapatkan dukungan dalam pencalonan Indonesia sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB menunjukkan keterampilan strategis yang baik. Hal ini juga

menggambarkan kemampuan negara dalam mengelola hubungan dengan negara-negara lain untuk memenuhi kepentingan nasional.

5. Isu-isu Global: Partisipasi aktif dalam mempromosikan isu-isu global yang berkaitan dengan perdamaian, keamanan, dan pembangunan berkelanjutan memperkuat citra Indonesia sebagai pemain yang aktif dalam memecahkan masalah global. Ini juga mengilustrasikan komitmen untuk membangun stabilitas dunia.

Masukan untuk meningkatkan kinerja Retno Marsudi termasuk:

1. Diversifikasi Strategi Diplomasi: Memperluas strategi diplomasi dengan mengidentifikasi berbagai peluang dan platform untuk memajukan kepentingan nasional, termasuk melalui dialog multilateral dan regional.
2. Fokus pada Isu-isu Prioritas: Memastikan bahwa upaya diplomatik dan kampanye lebih terfokus pada isu-isu yang paling mendesak dan berdampak tinggi bagi Indonesia.
3. Kolaborasi Antar Lembaga: Bekerjasama dengan berbagai departemen dan lembaga pemerintah untuk memastikan bahwa kepentingan nasional diwakili secara efektif di forum internasional.
4. Evaluasi dan Adaptasi: Melakukan evaluasi berkala terhadap strategi yang digunakan, dan beradaptasi dengan perubahan taktik jika diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik.